

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE SEDOTAN TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 6 AIMAS
KABUPATEN SORONG**

Finti Annisa¹, Nursalim², Septia Nurul Wathani³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

Email: fintiannisa27@gmail.com , adennursalim@gmail.com , septiawathani3@gmail.com

Abstrak: Meronce menggunakan sedotan adalah suatu kegiatan membuat hiasan yang siap pakai dari bahan daur ulang seperti sedotan dan bahan-bahan lainnya, yaitu dengan cara memotong kecil-kecil sedotan dan merangkainya dengan benang atau senar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK ABA 6 Aimas kabupaten sorong. Metode dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan menerapkan kegiatan meronce sedotan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.dengan hasil penelitian perkembangan motorik halus pada anak dapat berkembang melalui kegiatan meronce sedotan.

Kata Kunci : *Meronce sedotan, Motorik Halus.*

Abstract: *Meronce using straws is an activity to make ready-made decorations from recycled materials such as straws and other materials, namely by cutting small straws and stringing them with yarn or strings. This study aims to determine the application of straw merging activities to fine motor skills in group B children of kindergarten ABA 6 Aimas sorong district. The method in this research is Qualitative method. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. With the results of observations and interviews with researchers by applying the activity of tying straws can improve fine motor skills in children. with the results of research on fine motor development in children can develop through the activity of tying straws.*

Keywords: *stringing straws, fine motor skills*

Copyright (c) 2023 **Finti Annisa, Nursalim, Septia Nurul Wathani**

✉ Corresponding author :

Email Address : fintiannisa27@gmail.com (Sorong, Indonesia)

Received 07 Juli 2023 ,Accepted 05 Agustus 2023, Published 13 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya serta tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pemberian pendidikan untuk anak usia dini dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi melalui pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami serta mendapatkan pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Nengsih:2018:3).

Menurut (Nengsih:2018:5) Motorik halus adalah kegiatan atau aktivitas gerak motorik yang membutuhkan otot-otot halus disertai dengan koordinasi mata dan tangan serta jari-jemari misalnya kecermatan, kecepatan, dan pengendalian gerak yang baik. Keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila diberikan stimulus yang sesuai dengan tahap usianya. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena merupakan dasar untuk keterampilan seperti menulis, menggambar, menggunakan peralatan makan, dan melakukan kegiatan sehari-hari yang mandiri. Contoh kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu dengan melakukan kegiatan menggunting, bermain puzzle, mewarnai, dan meronce.

Menurut (Rista:2020:7) Meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Selanjutnya ia menambahkan bahwa dalam memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten sorong bahwa ditemukan kemampuan motorik halus pada anak masih belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh anak-anak seperti bermain balok, bermain puzzle, menulis, berhitung, dan mengeja huruf. Dan juga disekolah sangat jarang sekali melakukan kegiatan meronce. Peneliti memilih media bahan sedotan karena ingin mendaur ulang sampah sedotan menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi anak tanpa harus membeli mainan. oleh sebab itu peneliti ingin melakukan kegiatan Meronce menggunakan sedotan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana deskripsi kegiatan meronce sedotan untuk kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong.

Pengertian Meronce

Menurut (Nisa:2019:14) Meronce merupakan kegiatan menyusun benda-benda dengan menggunakan tali atau yang lainnya. Bentuk meronce bisa divariasikan menurut keinginan, sehingga anak dilatih untuk menciptakan sesuatu ide baru, meningkatkan kreatifitas, melatih pengenalan warna bentuk geometri, mengasah kemampuan motorik halus, melatih memegang dengan dua tangan dan sebagainya.

Menurut (Gardini:2016:158) Meronce merupakan kemampuan menyusun atau merangkai benda menjadi satu atau menggunakan alat tali dan sebagainya, bentuk meronce dapat divariasikan menurut keinginan sehingga anak dilatih untuk menciptakan sesuatu ide baru, meningkatkan kreativitas kemampuan motorik anak. Kegiatan meronce merupakan bagian dari metode yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan motorik anak yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Tujuan Meronce Sedotan

Menurut Fitrianiingsih Dalam (Hasbin,Dkk:2021:81) Adapun tujuan meronce pada anak usia dini sebagai berikut

1. Permainan, merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.
2. Kreasi dan komposisi, kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti:papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangun yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.
3. Gubahan atau inovasi, merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat difariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya

Fungsi Meronce Menggunakan Sedotan

Pada saat meronce, anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan aneka bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik. Jika anak sudah dapat meronce, anak sudah memperlihatkan kemampuannya dalam aspek perkembangan motoric halus nya. Kemampuannya membedakan bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik diharapkan dapat berimplikasi terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara optimal. (Hera, Fadhilah: 2020:2)

Manfaat Meronce Bagi Anak Usia Dini

Menurut (Hera, dan Fadhilah: 2020:4) menjelaskan mengenai manfaat meronce, khususnya bagi anak usia dini yaitu

1. Dapat melatih kelenturan otot tangan,
2. Meningkatkan konsentrasi anak,
3. Meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna,
4. Menstimulasi kemampuan membaca anak,
5. sebagai pengasah kemampuan kognitif anak,
6. melatih kesabaran anak,
7. melatih kemandirian anak.

Pengertian Motortik Halus

Menurut Khairani dalam (febriana, kusumaningtyas:2018:71) motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Melatih kemampuan motorik halus anak sangat penting, karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan mototik halus nya dengan baik, maka anak juga akan mengalami kesulitan dalam setiap kegiatan

Fungsi dan Tujuan Motorik Halus

Menurut (Hasbin, Dkk:2021:84) Fungsi dan Tujuan motorik halus anak sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti Meronce kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi bendabenda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
5. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Perkembangan Motorik Halus

Motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia, seperti proses gambaran gerak seorang anak dalam sebuah gerakan yang dilakukan dalam sehari-hari. Kemampuan motorik melibatkan sistem saraf, otot, dan persendian yang berfungsi bersama-sama untuk menghasilkan gerakan tubuh yang diinginkan.

Indikator kemampuan motorik halus berdasarkan STPPA

Indicator pencapaian yang tepat terhadap kemampuan motorik halus berdasarkan STPPA yaitu menggunakan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu:

1. Kreativitas Dan Imajinasi
2. Kemampuan mengenal warna dan bentuk
3. kesabaran dan ketelitian
4. mengembangkan kemampuan sosial.

METODOLOGI

Jenis peneliian yang dilakukan yaitu menggnakan metode kualitatif, dimana Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena atau masalah dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data-data yang bersifat deskriptif, non-numerik, dan tidak terukur secara statistik. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK ABA 6 Aimas kabupaten sorong yang dilaksanakan pada bulan juni 2023. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, Dokumentasi.

Analisis data di lakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan supaya mudah di pahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi anak sebelum melakukan kegiatan.

NO	Indikator meronce sedotan	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Kreatifitas dan imajinasi	-	14	1	-
2.	Kemampuan mengenal bentuk dan warna	-	9	6	-
3.	Kesabaran dan ketelitian	-	14	1	-
4.	Mengembangkan kemampuan sosial	-	13	2	-

Berdasarkan hasil observasi anak sebelum melakukan kegiatan meronce, dapat peneliti deskripsikan yaitu

1. kreatifitas dan imajinasi berjumlah 14 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan.
2. kemampuan mengenal bentuk dan warna berjumlah 9 anak mulai berkembang dan 6 anak berkembang sesuai harapan.
3. kesabaran dan ketelitian berjumlah 14 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan.
4. Mengembangkan kemampuan sosial berjumlah 13 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan.

NO	Indikator Motorik halus	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang	-	14	1	-

	berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari.	-	4	11	-
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.	-	8	7	-
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.	-	15	-	-
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan.	-	15	-	-

Berdasarkan observasi indikator motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan meronce sedotan, dapat peneliti sampaikan bahwa:

1. mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan berjumlah 14 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan.
2. menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari berjumlah 4 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan.
3. mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan berjumlah 8 anak mulai berkembang dan 7 anak berkembang sesuai harapan.
4. mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus berjumlah 15 anak mulai berkembang
5. menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan berjumlah 15 anak mulai berkembang.

2. Hasil observasi anak sesudah melakukan kegiatan.

NO	Indikator meronce sedotan	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Kreatifitas dan imajinasi	-	-	11	4
2.	Kemampuan mengenal bentuk dan warna	-	-	3	12
3.	Kesabaran dan ketelitian	-	-	7	8
4.	Mengembangkan kemampuan sosial	-	-	8	7

Berdasarkan observasi sesudah melakukan kegiatan meronce sedotan dapat peneliti sampaikan bahwa:

1. kreativitas dan imajinasi berjumlah 11 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik
2. kemampuan mengenal bentuk dan warna berjumlah 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 12 anak berkembang sangat baik
3. kesabaran dan ketelitian berjumlah 7 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik
4. mengembangkan kemampuan sosial berjumlah 8 anak berkembang sesuai harapan dan 7 anak berkembang sangat baik.

NO	Indikator Motorik halus	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan	-	-	8	6
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari.	-	-	5	10

3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.	-	-	5	10
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.	-	-	14	1
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan.	-	-	7	8

Berdasarkan indikator motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan meronce sedotan dapat peneliti sampaikan bahwa:

1. mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerkan kedua tangan berjumlah 8 anak berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik
2. mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari berjumlah 5 anak berkembang sesuai harapan dan 10 anak berkembang sangat baik
3. mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan berjumlah 14 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik.
4. mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus berjumlah 14 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik.
5. menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan berjumlah 7 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik

Penerapan kegiatan meronce sedotan di kelas B3.

Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa (1) ada beberapa anak yang senang melakukan meronce dengan minat dan bakat mereka tanpa ingin di bantu oleh guru,(2) ada juga beberapa anak yang meminta bantuan untuk mengikat benang ronceannya, (3) ada seorang anak yang tidak mau melakukan kegiatan meronce (4) bahkan ada juga yang tidak mau berbagi setotan yang sudah dipotong kecil-kecil. meskipun begitu, guru tetap memberikankan arahan dan juga nasehat kepada anak-anak agar melakukan kegiatan meronce sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama.

Pembahasan

Meronce memiliki manfaat yang sangat berharga dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pertama, melalui kegiatan meronce, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Dengan memilih warna roncean dan memasukkan lubang sedotan ke tali noken, mereka berlatih mengendalikan gerakan tangan mereka dengan presisi, meningkatkan koordinasi mata-tangan, serta menguatkan otot-otot halus mereka. Ini penting untuk kemampuan sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan menggunting.

Dalam penelitian ini dapat diperoleh bahwa melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan memiliki manfaat yang tak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melainkan juga dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, melatih kesabaran, kemandirian dan sosial emosional pada anak. Meronce juga dapat diartikan sebagai kegiatan permainan edukatif yang sangat sederhana, namun kegiatan ini sangat merangsang kemampuan motorik halus pada anak. Selain memiliki manfaat individu, meronce juga memiliki manfaat sosial. Ketika dilakukan dalam kelompok kecil atau secara kolaboratif, anak-anak belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka belajar untuk berbagi ide, saling membantu, dan menghargai kreativitas satu sama lain. Kegiatan seperti meronce membangun keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi anak-anak, sekaligus membantu mereka merasa terlibat dalam proses belajar.

Menurut keterangan sumber wawancara, peneliti juga memperoleh bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak mempunyai banyak cara yang dapat dilakukan anak dapat bermain meronce, meremas kertas, menyusun puzzle, lalu menulis atau memegang pensil, dan masih banyak lagi. Hal ini membuktikan bahwa melatih motorik halus pada memiliki beragam cara. Dengan melakukan gerakan motorik halus anak akan terlatih dan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak dapat meningkat ketika anak melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan.

Secara keseluruhan, meronce bukan hanya sekadar kegiatan hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam PAUD. Manfaatnya yang meliputi pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak-anak membuat meronce menjadi kegiatan yang berharga untuk meningkatkan potensi dan perkembangan mereka secara holistik.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan meronce sedotan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Ketika anak melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan anak akan menggunakan jari-jemari nya yang mungil untuk memasukkan lubang sedotan yang berwarna warni kedalam benang noken, hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

REFERENSI

- Dhieni, Nurbiana.. Yuliantina, Irma.. Soendjojo, Rhmitha, Yuswanto, D Tri.. Nu rjannah.. Riany,Y Eva.. Rosmalia, Rita. 2020. *Panduan Penegrian satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Febriana, Anggita.. Dan Kusumaningtyas, L Ersta. 2018. *meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B Usia 5-6 Tahun* .
- Gardini, Ega.. dan Dahlia.2016. *meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini mengurutkan bilangan melalui meronce*
- Hera, A Junill..Dan Latief, Fadhilah.2020. *Meningkatkan kemampan motorik halus melalui kegiatan meronce kelompok B TK Islam Nusussalam Kabupaten Maros*. Sulawesi Selatan
- Hasbi, Hasni.. Taib, Bahran.. dan Arfa, Umikalsum. 2021. *Analisis kegiatan meronce menggunakan tutup Botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun*. Ternate
- Khaironi, M.2018. *Perkembangan anak Usia Dini*..
- Kuswanto, C Wijaya,.. Marsya, Dinda.. Jatmiko, Agus.. Pratiwi, D Dinda .2021. *Kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun*. Lampung
- Nengsih, A Wirda . 2018. *peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce kelompok A paud sehati kota Bengkulu*. Bengkulu
- Puslika, Disi.. Kurniah, Nina .2021.*penerapan metode bermain dengan meronce untuk meningkatkan motorik halus dan kognitif anak pada kelompok B TK Negri 1 pagar alam*.Bengkulu.
- Rista,Yorin2020.*Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce pada anak kelompok B di TK Bina Kasih Periti Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Umama..2016.*Pojok bermain anak. Stilleto book*. Yogyakarta.

Utami, A.Restu.. Ammitah, Sri.. Wahyuningsih, siti.. 2013. *Penerapan model pembelajaran kontekstual melalui krgiatan mronce untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita 8 Blulukan Colomadu tahun 2012/2013*. Surakarta.

Wahyuni, Sri.. Efatri, S Martha.. Dan Fadhilah, Siti..2018. *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan cooking class aanak usia 5-6 tahun di tk melati pekanbaru*. Pekanbaru